

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT TEMPAT SENDOK DARI KALENG MELALUI METODE DEMONTRASI PADA ANAK TUNA GRAHITA RINGAN

Oleh

Maidewilina/1107798

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement of learning outcomes of sixth grade Lightweight Kids Tunagrahita SLB YAPEM Tarusan the subjects using the method of demonstration of skills. The data in this study were collected using a writing instrument and observation sheets. To see the changes in children's learning activities in two cycles ie cycles I and II. This involves writing class VI Kids Light Tunagrahita which amounts to 4 children. The data were obtained and analyzed using percentages. The findings indicate that the increase in writing skills children learning outcomes significantly. The results indicate that the results of the assessment of writing (early test) the ability of AD (10%), HR (20%), GR (10%) dan YS (20%). AD Cycle I got the results (60%), HR (50%), GR (70%) and YS scored (45%). In the second cycle the AD gets the value (90%), GR gets the value (85%), HR gets the value (95%) and YS scored (90%), this means that the method can improve the skills demonstration to make a place for children Tunagrahita Lightly spoon class VI in SLB YAPEM Tarusan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Peningkatan Hasil Belajar; Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VI SLB YAPEM Tarusan, menunjukkan program pengajaran yang diberikan kepada anak tunagrhaita ringan lebih berorientasi pada pembelajaran akademik seperti pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Hasil kemampuan awal anak dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat sendok, penulis memberikan latihan membuat tempat sendok. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa masih banyak mengalami kendala atau belum menguasai langkah-langkah pembuatan tempat sendok dari kaleng susu bekas tersebut. Belum bisa membuka tutup kaleng susu, membersihkannya, menggunting tali kur sebagai bahan memperindah (asesoris) memasang lem, merekatkan tali kur pada kaleng dan memberikan variasi pada kaleng yang sudah dipasangkan tali kur dengan benar dalam penyelesaian pembuatan tempat sendok, sehingga penulis berkeinginan memberikan layanan yang lebih kepada anak, hal ini dikarenakan hasil belajar keterampilan anak tidak mencapai KKM (Kreteria ketuntasan Menimal) yang

sudah ditentukan yaitu 70. Terbukti dari hasil asesmen awal siswa AD dan GR mencapai nilai 10% karena dari 10 langkah dalam membuat tempat sendok dari kaleng susu bekas mereka hanya mampu mengambil kaleng saja untuk yang lain belum bisa, untuk siswa YS dan HR mencapai nilai 20% dengan tingkat kemampuan baru bisa mengambil kaleng dan membersihkan kaleng susu untuk yang lain belum bisa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang membuat tempat sendok dari kaleng susu bekas sebagai pemanfaatan bahan bekas menjadi bahan daya guna tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, penulis di sekolah mencoba mengembangkan keterampilan membuat tempat sendok. Ternyata anak dapat melakukan langkah-langkah pembuatan tempat sendok dari kaleng susu bekas dengan bimbingan penulis, meskipun ada hal-hal yang belum dapat dikerjakan. Sedangkan kesulitan yang dialami adalah: memotong tali kur yang warna warni dengan ukuran 140 cm, melilit tali kur dengan lem yang dimulai dari bawah kaleng, menyusun lilitan tali kur dengan warna warni, menempel hiasan bunga dan kancing baju pada keleng sebagai bahan mempercantik hasil karya. Dimana kesalahan yang paling banyak adalah dalam proses memotong anak sering memotong tidak sesuai dengan ukuran yang sesuai yaitu selebar 130 cm, anak banyak yang tidak mengerti dengan ukuran centi meter ataupun meter.

Keterampilan membuat tempat sendok dari kaleng susu bekas bagi anak tunagrahita ringan diharapkan anak mampu untuk mengerjakan dengan teknologi sederhana, tidak membutuhkan pemikiran yang rumit, hanya membutuhkan latihan keterampilan yang rutinitas melalui pembelajaran keterampilan membuat tempat sendok. Dengan latihan pembuatan tempat sendok dari kaleng susu bekas diharapkan anak tunagrahita ringan dapat hidup mandiri dengan keterampilan yang didapatnya dan tidak menjadi beban masyarakat. Selama ini guru mengajar keterampilan yang sederhana saja tetapi setelah tamat sekolah anak diharapkan dimasa datang mempunyai ilmu dan keterampilan yang tepat guna walaupun sangat sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan kehidupannya

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pada anak maka penulis mencoba menggunakan metode demosntrasi agar anak lebih aktif. Diharapkan dengan metode demosntrasi ini anak tertarik untuk belajar, selain itu juga anak langsung mempraktekkan langsung. Diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi ini anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan permasalahan belajar di atas maka peneliti ingin

membuktikan apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB YAPEM Tarusan.

Pengertian Anak tunagrahita menurut Sumatri (2006:106) Tunagrahita ringan disebut juga dengan moron atau debil, kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Wescler (WISC) memiliki IQ 69-55. mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Syamsul (1991:2) mengatakan bahwa keterampilan adalah prakarya, yakni kegiatan yang mengawali karya atau pekerjaan sebagai sumber nafkah. Prakarya adalah pendidikan yang memperkenalkan anak didik kepada dunia karya dimasa yang akan datang. Sedangkan metode menurut Syaiful Bahri (2010:239) metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah: "Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut dilakukan guru dan diarahkan dari guru yang dilakukan oleh siswa".

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SLB Yapem Tarusan dengan jumlah anak 4 orang. Kegiatan penelitian dilakukan di jam kegiatan pembelajaran, dengan demikian maka standar kompetensi yang akan dicapai harus sesuai dengan silabus mata pelajaran. Metode yang digunakan adalah Metode demonstrasi, kemudian alat atau instrument yang digunakan berupa format Observasi, tes hasil belajar siswa dan tugas-tugas siswa. Menurut Arikunto (2006:62) Data adalah suatu hasil catatan peneliti baik yang berupa kata atau angka, yang diperoleh dari objek penelitian yang dipercaya kebenarannya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB YAPEM Tarusan yakni anak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan terutama keterampilan membuat tempat sendok. Ini terlihat ketika peneliti melakukan tes kemampuan awal pada anak. Tes kemampuan awal ini berupa tes perbuatan. Peneliti menyediakan alat dan bahan lalu menyuruh 4 orang anak untuk membuat tempat sendok anak tersebut berinisial AD, HR, GR dan YS ternyata, keterampilan anak dalam membuat tempat sendok sangatlah rendah, belum mencapai apa yang diharapkan.

Dari permasalahan anak ini timbul suatu keinginan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai keterampilan khususnya keterampilan dalam membuat tempat sendok. Kemudian di diskusikan dengan kolaborator, diketahui permasalahannya bahwa subjek dalam penelitian ini masih belum terampil dalam membuat tempat sendok. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti dan kolaborator, berupaya mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan membuat tempat sendok dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena untuk mengajarkan suatu keterampilan untuk anak tunagrahita yang mudah bosan, harus dicarikan suatu cara yang dapat mempermudah dan meningkatkan minat belajar anak. Untuk itu dalam penelitian ini, menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi diajukan agar anak mau belajar sehingga menguasai keterampilan yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisa data antara peneliti dengan kolaborator bahwa pada dasarnya siklus merupakan pematapan siklus I yang sudah di anggap berhasil pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan motivasi kerja dalam keterampilan membuat tempat sendok bagi anak tunagrahita ringan kelas VI SLB Yapem Tarusan. Melalui observasi terlihat juga masing-masing hasil melakukan langkah-langkah dalam membuat tempat sendok sesuai dengan kemampuannya atau dapat dikatakan adanya perbedaan kemampuan anak namun demikian berkat ketelatian dan ketekunan dari anak mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil dari pengamatan peneliti bersama kolabotor dan anak juga telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perenungan serta diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pada umumnya anak sudah bisa melakukan seperti yang diperlihatkan. Untuk itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan pada siklus ini.

Pada setiap siklus peneliti melakukan evaluasi melalui observasi dan format tes untuk mengetahui kemampuan anak terhadap keterampilan yang telah dipelajari maupun yang sedang dipelajari. Hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada siklus I pada umumnya anak dilatih dan dibimbing secara kontiniu dan perlahan. Sedangkan pada siklus , bimbingan mulai dikurangi karena sifatnya pengulangan. Dan akhirnya anak dibiarkan untuk melakukannya sendiri. Di samping bantuan dan bimbingan pemberian motivasi juga mempengaruhi terhadap kemampuan anak dalam membuat tempat sendok. Karena anak

tunagrahita ringan cepat bosan maka perlu terus diberikan motivasi dan penghargaan agar tetap semangat terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Analisi data yang peneliti laksanakan bersifat kualitatif berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi dengan memfokuskan dalam motivasi kerja dalam keterampilan membuat tempat sendok melalui metode demonstrasi pada anak tunagrahita ringan kelas VI Tarusan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dengan lima kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 3 Juli 2013 sampai 17 Juli 2013 sedangkan siklus II dengan 4 kali pertemuan, pertemuan pertama dimulai 7 Agustus 2013 sampai pertemuan terakhir 21 Agustus 2013 pembelajaran dimulai dengan membuat perencanaan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Lalu mengadakan tindakan yang dimulai dari tindakan awal, tindakan inti dan tindakan akhir. Setiap pertemuan diadakan tes sesuai dengan apa yang telah dilatihkan. Akhir dari siklus adanya laporan hasil pengamatan kolaborator, lalu peneliti dan kolaborator menganalisis kegiatan dan hasil yang telah dicapai dan akhirnya mengadakan refleksi untuk menentukan bentuk tindak lanjut berikutnya. Deskripsi data tentang proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat tempat sendok, maka pertanyaan penelitian pada Bab I dapat terjawab.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan membuat tempat sendok pada anak tunagrahita ringan kelas VI SLB Yapem Tarusan melalui metode demonstrasi sesuai dengan tujuan penelitian dijabarkan dalam dua hal yaitu: 1) proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat tempat sendok melalui metode demonstrasi pada anak tunagrahita ringan kelas VI SLB Yapem Tarusan dan 2) hasil belajar keterampilan membuat tempat sendok pada anak tunagrahita ringan melalui metode demonstrasi kelas VI SLB Yapem Tarusan.

Menurut Damayanti (2012:43) Kaleng susu bekas yang melimpah merupakan bahan baku murah yang dapat digunakan untuk membuat berbagai produk kerajinan dengan nilai ekonomis tinggi, seperti dibuat untuk bahan kerajinan seperti vas bunga, tempat sendok, kap lampu listrik serta hiasan rumah tangga lainnya sehingga laku dijual. Produk-produk yang dihasilkan saat ini bisa dipakai untuk beraktifitas di rumah, sekolah maupun kantor. Selain itu juga untuk hiasan rumah. Contoh produknya antara lain digunakan diperkantoran: tempat pensil, pena spidol, dalam rumah tangga digunakan sebagai tempat sendok, garpu, hiasan lampu dan lain sebagainya.

Menurut Damayanti (2012: 43), alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tempat sendok dari kaleng susu bekas adalah:

- a) Lem
- b) Gunting
- c) Kaleng susu bekas 1 buah
- d) Tali kur warna ungu 140 cm, potong menjadi 2 bagian
- e) Tali kur warna merah 140 cm, potong menjadi 2 bagian
- f) Tali kur warna merah muda 70 cm
- g) Tali kur warna kuning 70 cm
- h) Tali kur biru 70 cm
- i) Hiasan bunga dari pita 3 buah
- j) Kancing warna-warni

Langkah-langkah adalah tahapan yang harus kita lalui sebelum membuat atau melakukan sesuatu hal. Adapun langkah-langkah membuat bunga plastik menurut Asrti Damayanti (2012:44) adalah:

- a) Siapkan kaleng susu bekas yang sudah dibersihkan
- b) Gunting tali kur dengan ukuran 140 cm.
- c) Lilitkan tali kur dengan lem lilin, dimulai dari bagian bawah kaleng
- d) Susun lilitan tali kur secara selang-seling, sampai semua permukaan kaleng tertutup.
- e) Tempel hiasan kancing baju dan bunga dari pita untuk mempercantik tampilan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, anak dilatih setahap demi setahap sampai akhirnya anak dilatih membuat tempat sendok agar terampil dan mampu membuat tempat sendok dengan baik dan benar. Menurut Saiful Bahri Djamarah (1991:52) bahwa “ dengan latihan anak akan belajar secara sungguh-sungguh, dimana anak diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengulang-ulang kegiatan yang sama, karena apabila anak tersebut tidak mengerti pada satu langkah maka akan diajarkan lagi dan dilakukan secara berulang-ulang sampai mengerti”. Ini dilakukan dengan harapan dengan harapan mereka mampu melakukan kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari anak secara mandiri nantinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat tempat sendok pada anak tunagrahita ringan melalui bantuan tutor sebaya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil tes membuat tempat sendok berdasarkan

Langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh AD telah terampil membuat tempat sendok, karena dari hasil tes AD telah (89%) masih ada satu langkah yang perlu bimbingan yaitu mengangkat wajan apabila sudah masak Sedangkan untuk HR memperoleh nilai (80 %). Karena masih bantuan dalam mengaduk kripik dengan bumbu sampai rata tetapi pada pertemuan terakhir semua siswa telah mampu melaksanakan langkah-langkah pembuatan tempat sendok.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan membuat tempat sendok pada anak tunagrahita ringan kelas VI SLB Yapem Tarusan. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat tempat sendok melalui metode demonstrasi pada anak tunagrahita ringan. Proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada alur penelitian yang telah ditetapkan yakni: dari permasalahan, perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis data dan refleksi. Dalam tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan didasarkan proses pembuatan tempat sendok. Selama proses pelaksanaan tindakan peneliti awalnya memperagakan sambil menjelaskan kemudian mendemonstrasikan kepada anak. Anak dibimbing sambil terus diberikan peragaan berulang-ulang. Hasil ini bertujuan agar setiap langkah yang diberikan dapat dikuasai anak. Pelaksanaan kegiatan ini selalu diakhiri dengan penilaian hasil kerja anak dan hasilnya dimasukkan dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Hasil belajar keterampilan membuat tempat sendok pada anak tunagrahita ringan melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan membuat tempat sendok. Namun peningkatannya sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil siklus dari langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh AD (10%), HR (20%), GR (10%) dan YS (20%). Siklus I AD mendapat hasil (60%), HR (50%), GR (70%) dan YS mendapat nilai (45%). Pada siklus II AD mendapat nilai (90%), GR mendapat nilai (85%), HR mendapat nilai (95%) dan YS mendapat nilai

(90%), ini artinya bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membuat tempat sendok bagi anak Tunagrahita Ringan kelas VI di SLB YAPEM Tarusan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantu kesulitan atau hambatan anak dalam belajar dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat belajar secara maksimal. Untuk keterampilan, khususnya membuat tempat sendok dapat digunakan metode demonstrasi. Bagi orang tua di rumah atau keluarga, anak hendaknya membantu anak agar memberikan latihan keterampilan supaya dikuasai anak dan berguna bagi anak kelak. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa membuat tempat sendok dengan metode demonstrasi dapat menjadi pedoman bagi keterampilan lainnya

BUKU RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Astri. (2012). *Inspirasi Kreatif dari Bahan Bekas*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sumantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Arifin. (1980). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud